

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH BOARDING  
SCHOOL PROVINSI ACEH**

**Mukhlis, Sari Rizki**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Universitas Al Muslim Bireuen

Email: mukhlis62@gmail.com, sari.riski1986@gmail.com

**Abstract**

*In principle, the character education carried out by the teacher/ustadz at the boarding school's state Islamic boarding school students can build the personal values of each student, so that they become good citizens, namely; actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. This study aims to look at the dominant factors in the formation of character education and achievement motivation and to see the simultaneous influence of character education on achievement motivation. The methodology used in this study is a mix method using SEM analysis for quantitative data and editing for qualitative data, with data collection techniques in the form of questionnaires, interviews. The results showed that. 1). For the first aspect, partially the formation of character education is found through the discipline aspect, amounting to 0.79 or 79%, then followed by the hard work aspect (X3) of 0.715 or 71.5%, the next aspect of appreciating achievement (X6) 0.698 or equal to 69.8%, the honest aspect (X1) is 0.590 or 59%, the independent aspect (X5) is 0.473 or 47.3%, and the last is the creative aspect (X4) is 0.377 or 37.7%. Each partially every aspect of the character education variable contributes directly to student achievement motivation. 2). The most dominant indicator in shaping the achievement motivation of MAN Boarding School students in Aceh province is full consideration of 0.754 and the indicator of liking feedback is 0.750, meaning that the contribution given by these two indicators is in the strong category. The considerate attitude depicted by the MAN Boarding School students in Aceh province is to work on assignments carefully, meaning that every task given by the teacher will be carried out with full accuracy and re-check before the assignments are collected 3). The results of the analysis of the influence of character education on achievement motivation directly do not show a strong correlation, the resulting correlation value is 0.226 when compared to the correlation coefficient value, it can be categorized in a weak relationship or influence, but if viewed based on the aspects of forming character education, each aspect forming character education variable has a strong influence.*

*Keywords: Character Education, Achievement Motivation*

**Abstrak**

Pada prinsipnya pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru/ustadz pada pondok pesantren santri dapat membangun nilai-nilai pribadi setiap santri, sehingga menjadi warga negara yang baik yaitu; secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor dominan dalam pembentukan pendidikan karakter dan motivasi berprestasi serta melihat pengaruh secara simultan pendidikan karakter terhadap motivasi berprestasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method dengan menggunakan analisis SEM untuk data kuantitatif dan editing untuk data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa. 1). Untuk aspek pertama, secara parsial pembentukan pendidikan karakter ditemukan melalui aspek kedisiplinan sebesar 0,79 atau 79%, kemudian diikuti oleh aspek kerja keras (X3) sebesar 0,715 atau 71,5%, selanjutnya aspek menghargai prestasi (X6) 0,698 atau sebesar 69,8%, aspek jujur (X1) sebesar 0,590 atau 59%, aspek mandiri (X5) sebesar 0,473 atau 47,3%, dan terakhir aspek kreatif (X4) sebesar 0,377 atau 37,7%. Masing-masing secara parsial setiap aspek variabel pendidikan karakter memberikan kontribusi langsung terhadap motivasi berprestasi siswa. 2). Indikator yang paling dominan dalam membentuk motivasi berprestasi siswa MAN Boarding School Provinsi Aceh adalah pertimbangan penuh sebesar 0,754 dan indikator like feedback sebesar 0,750, artinya kontribusi yang diberikan kedua indikator ini termasuk dalam kategori kuat. Sikap perhatian yang digambarkan oleh siswa MAN Boarding School Provinsi Aceh adalah mengerjakan tugas dengan cermat, artinya setiap tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan dengan penuh ketelitian dan pengecekan kembali sebelum tugas dikumpulkan 3). Hasil analisis pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi berprestasi secara langsung tidak menunjukkan korelasi yang kuat, nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,226 jika dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi maka dapat dikategorikan dalam hubungan atau pengaruh yang lemah, namun jika dilihat Berdasarkan aspek pembentukan pendidikan karakter, masing-masing aspek variabel pembentuk pendidikan karakter memiliki pengaruh yang kuat.

*Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Motivasi Berprestasi*

## A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem *Boarding school* pada beberapa Madrasah terbukti efektif untuk melatih dan mempraktikkan sikap dan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Kehadiran madrasah merupakan bentuk usaha modernisasi lembaga pendidikan Islam. Pada hakikatnya tujuan implementasi pendidikan karakter dapat membentuk akhlak siswa dan meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Motivasi berprestasi berupa kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau menghindari kegagalan. Teori motivasi berprestasi mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain<sup>1</sup>. Seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain<sup>2</sup>. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan. Motivasi berprestasi merupakan penggerak, pengarah dalam diri setiap individu, sehingga harus ditanamkan motivasi berprestasi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan.

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi terdiri dari empat yaitu, lebih suka menetapkan sendiri tujuan prsetasinya, menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sukar karena mereka lebih menyukai tujuan yang sesuai dengan kemampuan mereka, menyukai balikan (*feed-back*) yang cepat dan efisien mengenai prestasi mereka, senang dan bertanggung jawab memecahkan setiap masalah yang

---

<sup>1</sup> Clelland, David Mc, *The Achievement Motive*, 2015, h. 13

<sup>2</sup> Santrock JohnW. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 24

terjadi<sup>3</sup>. Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi juga erat kaitannya dengan motivasi belajar yang tinggi artinya siswa akan terlibat dalam kegiatan akademik dan kegiatan hasil belajar.

Implementasi pendidikan karakter dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa sesuai dengan delapan belas nilai-nilai karakter positif yang ada. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu<sup>4</sup>.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pembentuk pendidikan karakter siswa, motivasi berprestasi siswa, serta hubungannya pendidikan karakter terhadap motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri *Boarding School* di Provinsi Aceh.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di MAN *Boarding School* di Provinsi Aceh yaitu di MAN 1 Aceh Barat, MAN 2 Aceh Tengah, MAN Insan Cendikia Aceh Timur dan MAN 1 Banda Aceh.

### **2. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method* yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini berupa penelitian *ex post facto*.

### **3. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian sebanyak 263 siswa dari 4 sekolah yaitu di MAN boarding school provinsi Aceh yaitu MAN 1 Aceh Barat, MAN

---

<sup>3</sup> Gibson. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-4, (Jakarta, Erlangga, 1988), h. 12

<sup>4</sup> Idzhar, A., & Bantaeng, S. M. K. N. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Bantaeng*. *Jurnal Office*, 2(2). 2016, h. 45

2 Aceh Tengah, MAN Insan Cendikia Aceh Timur dan MAN 1 Banda Aceh.

#### **4. Teknik Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data berupa lembar wawancara, angket, dan metode dokumentasi.

Tahapan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Bagian pertama, dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan angket yang digunakan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Bagian kedua, dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan untuk pendidikan karakter yang berkaitan dengan motivasi berprestasi. Kemudian hasil data angket pendidikan karakter dan motivasi berprestasi diolah dengan menggunakan teknik analisis SEM (Structural Equation Modelling) yang dioperasikan melalui program AMOS.

Bagian ketiga, dilakukan dokumentasi sebagai bukti fisik penelitian yang telah dilakukan.

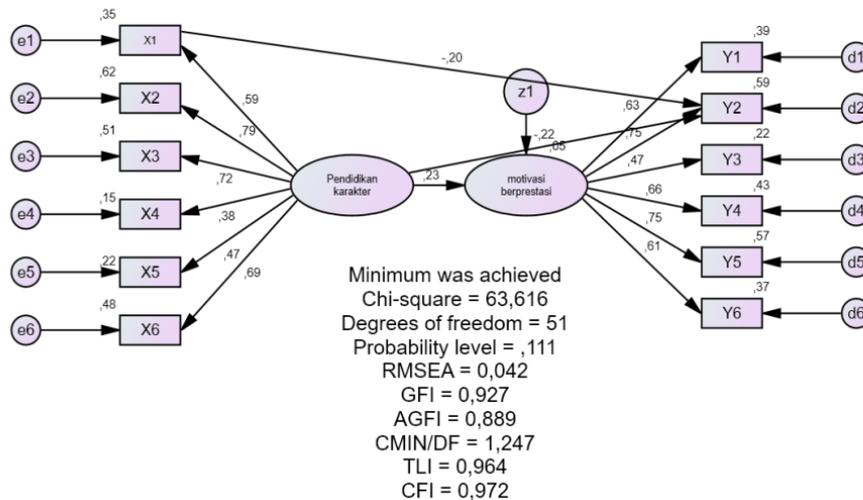
#### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis SEM diketahui bahwa variabel pendidikan karakter secara langsung memiliki pengaruh yang lemah terhadap pembentukan motivasi berprestasi siswa MAN *Boarding school* Provinsi Aceh hal ini terlihat dari nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,226 dengan nilai residual 0,7 ada pada kategori lemah. Namun secara partial masing-masing dari aspek variabel pendidikan karakter memiliki nilai korelasi yang tinggi yang memberikan kontribusi dalam pembentukan pendidikan karakter pada siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Dari hasil korelasi masing-masing aspek ditemukan bahwa Aspek kedisiplinan, menghargai prestasi dan kerja keras memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pembentukan motivasi berprestasi siswa melalui pendidikan karakter.

Terjadinya modifikasi model penelitian untuk menemukan model yang fit berdasarkan rekomendasi nilai terbesar yang dihasilkan oleh M.I. (*Modification indices*) sebesar 19,777 untuk aspek jujur dengan menyukai tugas moderat. Tujuan utama menggunakan M.I yaitu untuk menghasilkan model fit yang lebih baik, nilai M.I yang lebih besar menginformasikan indikator mana yang harus dijadikan free untuk meningkatkan model fit yang maksimal. Dalam penelitian ini ditemukan aspek jujur terhadap menyukai tugas yang moderat dinilai menjadi parameter yang diduga dapat meningkatkan model fit yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis SEM diketahui bahwa adanya nilai residual yang muncul dalam hubungan antara pendidikan karakter terhadap motivasi berprestasi artinya selain 3 aspek yang dominan tersebut dalam pembentukan motivasi berprestasi siswa MAN *Boarding School* Provinsi Aceh terdapat aspek lain diluar penelitian, ada nilai residual yang memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk motivasi berprestasi siswa MAN *Boarding School* Provinsi Aceh, namun nilai residual ini tidak bisa diinterpretasikan dalam hasil penelitian dikarenakan tidak termasuk dalam penelitian. Lebih lanjut hasil analisis SEM dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI  
 SISWA BOARDING SCHOOL PROVINSI ACEH



Keterangan: X<sub>1</sub> (Jujur), X<sub>2</sub> (Disiplin), X<sub>3</sub> (Kerja Keras), X<sub>4</sub> (Kreatif), X<sub>5</sub> (Mandiri), X<sub>6</sub> (Menghargai prestasi), Y<sub>1</sub> (Menyenangi tugas), Y<sub>2</sub> (Menyenangi moderat), Y<sub>3</sub> (Tekun dan ulet), Y<sub>4</sub> (Penuh pertimbangan), Y<sub>5</sub> (Keberhasilan tugas dan tetap realitis), Y<sub>6</sub> (Menyenangi umpan balik).

Pendidikan karakter meliputi nilai disiplin (0,79 atau sebesar 79 %), nilai kerja keras sebesar 0,715 atau sebesar 71,5 %, berikutnya nilai menghargai prestasi 0,698 atau sebesar 69,8 %, nilai jujur sebesar 0,590 atau 59%, nilai mandiri sebesar 0,473 atau sebesar 47,3 %, dan yang terakhir nilai kreatif sebesar 0,377 atau 37,7 %. Masing-masing secara partial setiap aspek dari variabel pendidikan karakter tersebut memberikan kontribusi secara langsung terhadap motivasi berprestasi siswa. Faktor kedisiplinan dibentuk melalui pembinaan, pembiasaan dan suatu aturan yang dinamakan pahala dan sanksi dalam istilah psikologi disebut *reward* dan *punishment*. Nilai disiplin yang diterapkan di MAN *Boarding school* berupa: 1) sikap, tingkah laku, penampilan dan cara berpakaian, 2) ketepatan waktu belajar dan beribadah, 3) ketepatan guru masuk kedalam kelas sebagai tolak ukur untuk indikator memberikan contoh bagi pendidikan karakter, 4) kepatuhan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan yang menyatakan bahwa wujud penerapan pendidikan karakter dalam membentuk motivasi berprestasi siswa adalah dengan memberikan punishment bagi yang melanggar, memberikan *reward* bagi anak-anak yang berprestasi, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak-anak dalam mengembangkan minat bakat serta kreativitas anak-anak. Selain itu, pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah karena dapat membentuk penjiwaan nilai. Pertama nilai kejujuran meliputi selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan bersikap jujur dalam hal apapun. Kedua disiplin meliputi sikap dan tingkah laku baik dengan guru dan sesama teman, maupun kepada kakak/abang serta kepada adik kelasnya, tepat waktu dalam belajar dan beribadah apabila sudah memasuki waktunya seperti shalat dhuha dan shalat zuhur, dan kepatuhan dalam mengerjakan tugas. Ketiga kerja keras meliputi sekolah selalu mendukung penuh prestasi anak-anak, selalu mengingatkan untuk berkompetitif dalam kegiatan perlombaan, dan siswa diberikan sarana untuk ikut apabila ada acara perlombaan. Keempat kreatif meliputi guru akan selalu menghargai apapun yang menjadi karya kreativitas anak dan anak-anak diminta untuk selalu menghasilkan karya yang berbeda-beda. Kelima mandiri meliputi guru dapat melatih anak-anaknya untuk bekerja secara sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan memberikan tugas kepada anak-anaknya setiap akhir pembelajaran. Namun disini guru hanya memfasilitasi anak-anak dalam pembelajaran secara mandiri. Keenam menghargai prestasi meliputi pemberian *reward* kepada anak-anak berprestasi, memajang hasil prestasi yang telah anak-anak raih dalam kegiatan ekstrakurikuler serta membina anak-anak yang berprestasi.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan

bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya<sup>5</sup>.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental<sup>6</sup>.

Untuk lebih spesifik gambaran tentang ketiga aspek yang dominan dalam pembentukan pendidikan karakter dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Disiplin yang telah diterapkan siswa di sekolah meliputi: 1) sikap, tingkah laku, penampilan dan cara berpakaian, 2) ketepatan waktu belajar dan beribadah, 3) ketepatan guru masuk kedalam kelas sebagai tolak ukur untuk indikator memberikan contoh bagi pendidikan karakter, 4) kepatuhan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
- b. Menghargai prestasi yang telah dilakukan siswa di sekolah adalah selalu menghargai berbagai prestasi siswa, dari prestasi akademik, sampai pada prestasi keberbakatan siswa, Bagi siswa yang memiliki keberbakatan tertentu, *Boarding School* memberikan berbagai apresiasi, baik berupa beasiswa, ataupun pengembangan keberbakatan sampai pada kemaksimalan, dengan demikian lembaga

---

<sup>5</sup> Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Jurnal Al-Ulum. 14 (1), 2014, 271-272. 2014), h. 67

<sup>6</sup> Sardiman. Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 32

terus memberikan berbagai fasilitas santri yang memiliki berbagai prestasi.

- c. Kerja keras yang telah dilakukan siswa di sekolah melalui pembinaan oleh yang dilaksanakan di *boarding school* dalam membangun kerja keras siswa dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa perubahan mendasar dari para siswanya, yaitu: 1) kemampuan dalam melakukan segala aktifitas tanpa bergantung kepada orang lain; 2) kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif serta seimbang antara waktu belajar materi asrama dengan sekolah, 3) membiasakan diri untuk mampu memecahkan masalah secara tepat, 4) membiasakan diri untuk selalu membersihkan dan merapikan (kamar) sendiri, 5) kemampuan untuk membatasi komunikasi dengan keluarga.

Dari hasil uji analisis faktor pembentuk motivasi berprestasi terlihat bahwa dari 6 aspek variabel motivasi berprestasi yaitu 1) Menyenangi tugas atau tanggung jawab, 2) Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan, 3) Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah, 4) Tekun dan ulet dalam belajar, 5) Penuh pertimbangan dan perhitungan, 6) Keberhasilan tugas dan tetap realistis. Maka didapatkan indikator yang paling dominan dalam membentuk motivasi berprestasi siswa MAN Boarding School provinsi Aceh adalah penuh pertimbangan sebesar 0.754 dan indikator menyenangkan umpan balik sebesar 0.750 artinya kontribusi yang diberikan oleh kedua indikator ini ada pada kategori kuat.

Adapun sikap penuh pertimbangan yang tergambar dari siswa MAN *Boarding School* Provinsi Aceh adalah mengerjakan tugas dengan hati-hati artinya setiap tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan dengan penuh ketelitian dan melakukan pengecekan kembali sebelum tugas-tugas tersebut dikumpulkan dan memiliki mekanisme kerja,

mekanisme kerja ini dapat diartikan sebagai aturan atau manajemen kerja dan memiliki tahapan-tahapan khusus sebelum melaksanakan suatu tugas.

Untuk gambaran sikap siswa MAN *Boarding school* provinsi Aceh untuk aspek menyenangkan umpan balik adalah kecenderungan menyenangkan kritik dan saran dari teman-teman dan guru untuk perbaikan tugas berikutnya, kritikan dan saran yang diberikan dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam mengerjakan tugas demi mencapai hasil yang lebih baik. Selanjutnya indikator menyenangkan setiap hasil evaluasi yang diberikan berapapun nilai yang diterima namun evaluasi dijadikan sebagai acuan tugas berikutnya.

Timbulnya motivasi menurut Sardiman karena adanya kebutuhan. Kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi adalah kebutuhan psikologis untuk memenuhi kepuasan fisik seperti makan, minum, oksigen dan sebagainya serta kebutuhan sosial psikologis untuk memenuhi kepuasan sosial seperti; penghargaan, pujian, rasa aman dan sebagainya<sup>7</sup>.

Motivasi Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, percaya diri dan mandiri. Disiplin, percaya diri dan mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter tersebut siswa akan lebih berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Raka "pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa". Artinya pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan kepada siswa akan membuat siswa tersebut memiliki karakter kemandirian di dalam dirinya. Siswa yang memiliki karakter mandiri akan lebih mampu berprestasi jika dibandingkan dengan siswa

---

<sup>7</sup> Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 45

yang tidak mandiri. Siswa yang memiliki sikap mandiri bisa dilihat dari perilakunya yang akan selalu aktif untuk belajar sendiri tanpa disuruh dan diawasi untuk menambah pengetahuannya sendiri<sup>8</sup>.

Hasil analisis pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi berprestasi secara langsung tidak menunjukkan korelasi yang kuat, nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0.226 jika dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi maka dapat dikategorikan dalam hubungan atau pengaruh yang lemah, namun jika dilihat berdasarkan aspek pembentuk pendidikan karakter maka setiap aspek pembentuk variabel pendidikan karakter memiliki pengaruh yang kuat. Berdasarkan hasil analisis SEM diketahui bahwa selain 3 aspek yang dominan yaitu kedisiplinan, kerja keras dan menghargai prestasi dalam pembentukan motivasi berprestasi siswa MAN Boarding School provinsi Aceh terdapat aspek lain diluar penelitian, ada nilai residual yang memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk motivasi berprestasi siswa MAN Boarding School provinsi Aceh sebesar 75%, namun nilai residual ini tidak bisa diinterpretasikan dalam hasil penelitian dikarenakan tidak termasuk dalam penelitian.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang membentuk pendidikan karakter siswa meliputi nilai disiplin, kerja keras, dan menghargai prestasi. Sedangkan faktor yang membentuk motivasi berprestasi siswa meliputi menyenangkan moderat, keberhasilan tugas, penuh pertimbangan, dan menyenangkan umpan balik.

---

<sup>8</sup> Gede Raka, dkk *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), h. 54

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", Jurnal Al-Ulum Vol. 14 Nomor 1, Juni 2014, 271-272
- Gede Raka, dkk. 2011. Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Gibson. Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses. Edisi ke-4, Erlangga, Jakarta, 1988.
- Idzhar, A., & Bantaeng, S. M. K. N. 2016. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Bantaeng. Jurnal Office, 2(2).
- Kemendiknas, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa, Jakarta, 2010.
- McClelland, D.C. 1987. Human Motivation. New York : Cambridge University Press.
- Santrock JohnW. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sardiman. Am. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005